



STIE SOLUSI BISNIS INDONESIA YOGYAKARTA

Program Studi Akuntansi : Terakreditasi "B"
Program Studi Manajemen : Terakreditasi "B"

Jl. Ring Road Utara No.17 Condong Catur, Sleman, DIY, Telp. (0274) 887984; 7486379. Fax. (0274) 887984
e-mail: info@stie-sbi.ac.id; http://www.stie-sbi.ac.id

SURAT TUGAS PENELITIAN

NO : 63/LPPM-PL/STIE-SBI/III/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Junaidi Affan, M.M

NIDN : 0507036601

Jabatan : Ketua LPPM STIE SBI Yogyakarta

Memberi tugas kepada :

Nama : Ch Dini Ika Handayani, SE., MM NIDN : 0511057901

Nama : Bunga Vidyaningrum, SE., MBA NIDN : 0527018401

Status : Dosen tetap STIE SBI Yogyakarta

Untuk melaksanakan Penelitian dengan judul penelitian:

“Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Kepercayaan Terhadap Minat beli Asuransi Umum”

Demikian Surat Tugas Penelitian ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 1 Maret 2023

Mengetahui,

Ketua STIE SBI

Saifudin Zuhri, S.Ag., M.Si.

Ketua LPPM

Drs. Junaidi Affan, MM.

ANALISA PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PERSEPSI KEPERCAYAAN TERHADAP MINAT BELI ASURANSI UMUM

Ch.Dini Ika Handayani,SE.,MM
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta
dini.ika79@gmail.com

Bunga Vidyaningrum, SE., MBA
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta
bungavidya@gmail.com

ABSTRAK

Segala sesuatu di dunia ini mengalami perubahan dan penuh ketidakpastian. Ini berarti terdapat risiko atas sesuatu yang kita miliki. Dalam bidang asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Risiko juga dapat dikaitkan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran individu atau organisasi. Karena adanya risiko inilah maka individu atau organisasi perlu melakukan suatu tindakan manajemen risiko agar kerugian yang ditimbulkan dapat diminimalkan. Salah satu tahapan dalam manajemen risiko adalah pengendalian risiko yaitu pengendalian fisik dan pengendalian finansial. Pengendalian finansial yang dimaksud adalah pemindahan risiko kepada pihak lain misalnya perusahaan asuransi. Ada beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam pembelian produk asuransi umum. Penelitian ini membahas faktor literasi keuangan dan persepsi kepercayaan terhadap minat beli produk asuransi umum. Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuisioner dan diperoleh enam puluh responden yang tersebar di Jakarta dan Yogyakarta. Hasil penelitian adalah factor literasi keuangan dan persepsi kepercayaan berpengaruh baik secara terpisah maupun simultan terhadap minat beli produk asuransi umum.

Kata kunci : literasi keuangan, persepsi kepercayaan, minat beli asuransi umum.

ABSTRACT

Everything in this world is changing and full of uncertainty. This means there is a risk of something we have. In the field of insurance, risk can be interpreted as a state of uncertainty, where if an unwanted condition occurs it can cause a loss. Risk can also be associated with the possibility of events or circumstances that threaten the achievement of individual or organizational goals and objectives. Because of this

risk, individuals or organizations need to take risk management measures so that the losses incurred can be minimized. One of the stages in risk management is risk control, namely physical control and financial control. Financial control in question is the transfer of risk to other parties such as insurance companies. There are several factors to consider when buying general insurance products. This study discusses the factors of financial literacy and perceived trust in the purchase intention of general insurance products. The research data was obtained through distributing questionnaires and obtained sixty respondents spread across Jakarta and Yogyakarta. The result of the research is that the financial literacy factor and the perception of trust have an effect both separately and simultaneously on the intention to buy general insurance products.

Keywords: financial literacy, perceived trust, intention to buy general insurance.

A. Pendahuluan

Segala sesuatu di dunia ini mengalami perubahan dan penuh ketidakpastian. Ini berarti terdapat risiko atas sesuatu yang kita miliki. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Dalam bidang asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, di mana jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian. Risiko juga dapat dikaitkan dengan kemungkinan kejadian atau keadaan yang mengancam pencapaian tujuan dan sasaran individu atau organisasi. Menurut Vaughan (1978), beberapa definisi risiko adalah (a) risiko adalah terbukanya kemungkinan kerugian, (b) risiko adalah kemungkinan kerugian dan (c) risiko adalah ketidakpastian.

Ketidakpastian dapat bersifat subyektif dan obyektif. Ketidakpastian subyektif merupakan penilaian individu terhadap situasi risiko yang didasarkan pada pengetahuan dan sikap individu yang bersangkutan. Sedangkan ketidakpastian obyektif meliputi penyebaran hasil aktual dari hasil yang diharapkan dan probabilitas sesuatu hasil yang sesungguhnya berbeda dengan hasil yang diharapkan.

Karena adanya risiko inilah maka individu atau organisasi perlu melakukan suatu tindakan manajemen risiko agar kerugian yang ditimbulkan dapat diminimalkan. Manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengendalikan suatu risiko yang dapat mengancam kelangsungan usaha atau aktivitas perusahaan.

Salah satu tahapan dalam manajemen risiko adalah pengendalian risiko yaitu pengendalian fisik dan pengendalian finansial. Pengendalian finansial yang dimaksud adalah pemindahan risiko kepada pihak lain misalnya perusahaan asuransi.

Asuransi umum adalah usaha jasa pertanggungan risiko yang memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Objek pertanggungan dalam asuransi umum adalah barang atau properti, seperti rumah, mobil, dan pabrik, serta kewajiban hukum terhadap pihak ketiga.

Definisi literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal. Sedangkan pengertian literasi keuangan menurut OJK adalah ilmu, keahlian, dan keyakinan yang mempengaruhi tingkah laku manusia sebagai bentuk peningkatan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan sehingga tercapainya kesejahteraan hidup. Dengan memiliki tingkat literasi keuangan yang baik masyarakat diharapkan memiliki bekal edukasi terkait finansial sehingga mampu mengambil sikap dan memilih keputusan keuangan secara bijak.

Kepercayaan konsumen merupakan keyakinan, kepercayaan dan pengetahuan yang dimiliki oleh konsumen tentang suatu objek atau produk terkait berbagai atribut dan manfaatnya. Atribut merupakan karakteristik atau fitur suatu obyek sedangkan manfaat adalah hasil positif yang diperoleh konsumen dari suatu obyek. Kepercayaan muncul dari persepsi yang berulang, dan adanya pembelajaran dan pengalaman. Konsumen yang merasa puas atau mendapatkan pengalaman positif atas suatu obyek maka akan melakukan pembelian berulang dan menumbuhkan kepercayaan terhadap obyek tersebut. Kepercayaan yang muncul tersebut merupakan faktor kunci dalam membangun loyalitas konsumen.

Penelitian mengenai literasi keuangan, persepsi kepercayaan terhadap minat beli asuransi umum belum banyak dilakukan. Sebagian besar penelitian dilakukan terhadap minat beli asuransi jiwa.

Buchori, Ahmad., Nurhayati., & W, Richy, Wijaya. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel persepsi kepercayaan merupakan prediktor terkuat dalam memprediksi minat membeli produk asuransi pada kalangan mahasiswa. Selain itu tingkat literasi keuangan mahasiswa juga dapat memprediksi minat membeli produk asuransi pada kalangan mahasiswa dengan cukup baik, walaupun masih lebih rendah dari pengaruh variabel persepsi kepercayaan.

Everlin dan Sofia (2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan, persepsi kepercayaan, dan demografi memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap sikap dan minat pembelian milenial. Di antara ketiga variabel tersebut persepsi kepercayaan memiliki nilai tertinggi dalam memprediksi sikap pembelian asuransi jiwa. Tingkat literasi keuangan milenial Jakarta juga sudah cukup baik meskipun dalam penelitian ini juga dikatakan bahwa rendahnya tingkat literasi keuangan tidak dapat diterjemahkan langsung menjadi penyebab rendahnya minat pembelian terhadap asuransi jiwa.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Johan Bhimo Sukoco (2020) disebutkan bahwa masyarakat belum memiliki pemahaman yang baik mengenai produk asuransi. Masyarakat menganggap produk asuransi penting, namun masih memiliki keraguan yang cukup tinggi terhadap kemampuan produk asuransi dalam melindungi aset mereka. Berdasarkan latar belakang ini maka penelitian ini berusaha melihat pengaruh literasi keuangan dan persepsi kepercayaan terhadap minat beli asuransi umum.

B. Tinjauan Pustaka

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi risiko adalah akibat yang kurang menyenangkan (merugikan, membahayakan) dari suatu perbuatan atau tindakan. Dalam

bidang asuransi, risiko dapat diartikan sebagai suatu keadaan ketidakpastian, dan jika terjadi suatu keadaan yang tidak dikehendaki dapat menimbulkan suatu kerugian.

Berkaitan dengan risiko, seorang individu atau organisasi perlu melakukan manajemen risiko agar dapat meminimalkan kerugian. Manajemen risiko adalah proses mengidentifikasi, mengevaluasi dan mengendalikan suatu risiko yang dapat mengancam kelangsungan usaha atau aktivitas perusahaan.

Pada tahap identifikasi risiko perlu dicatat semua kemungkinan kerugian yang dapat terjadi akibat suatu peristiwa. Sedangkan pada tahap kedua, atas semua kemungkinan kerugian yang telah dicatat dari proses identifikasi tahap pertama, dilakukan evaluasi dari segi *severity* (nilai risiko) dan frekuensi terjadinya kerugian. Tujuannya adalah menilai jenis kemungkinan kerugian yang secara nilai dan frekuensi paling mungkin terjadi dan memerlukan tindakan pada tahap yang ketiga, yaitu pengendalian risiko.

Tahap terakhir manajemen risiko adalah pengendalian risiko. Ada dua jenis pengendalian risiko yaitu pengendalian fisik dan pengendalian finansial. Pengendalian fisik terkait dengan menghilangkan risiko atau meminimalkan risiko. Sedangkan pengendalian finansial adalah menahan sendiri risiko atau mengalihkan risiko. Menahan sendiri berarti menanggung keseluruhan atau sebagian dari risiko dengan cara membentuk cadangan untuk menghadapi kerugian yang bakal terjadi (*retensi sendiri*). Sedangkan pengalihan/*transfer* risiko dapat dilakukan dengan memindahkan kerugian/*risiko* yang mungkin terjadi kepada pihak lain, misalnya perusahaan asuransi.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, definisi dari asuransi adalah pertanggungan atau perjanjian antara kedua belah pihak, dimana pihak satu berkewajiban membayar iuran/kontribusi/premi. Pihak yang lainnya memiliki kewajiban memberikan jaminan sepenuhnya kepada pihak pembayar iuran/kontribusi/premi apabila terjadi sesuatu yang menimpa pihak pertama atau barang miliknya sesuai dengan perjanjian yang sudah dibuat.

Ada 6 macam prinsip dasar yang harus dipenuhi dalam asuransi yaitu (1) *Insurable interest*, yaitu hak untuk mengasuransikan, yang timbul dari suatu hubungan keuangan, antara tertanggung dengan yang diasuransikan dan diakui secara hukum., (2) *Utmost good faith*, yaitu tindakan untuk mengungkapkan secara akurat dan lengkap, semua fakta yang material (*material fact*) mengenai sesuatu yang akan diasuransikan baik diminta maupun tidak,(3) *Proximate cause* adalah suatu penyebab aktif, efisien yang menimbulkan rantai kejadian yang menimbulkan suatu akibat tanpa adanya intervensi suatu yang mulai dan secara aktif dari sumber yang baru dan independen, (4) *Indemnity* yaitu mekanisme dimana penanggung menyediakan kompensasi finansial dalam upayanya menempatkan tertanggung dalam posisi keuangan yang ia miliki sesaat sebelum terjadinya kerugian (KUHD pasal 252, 253 dan dipertegas dalam pasal 278), (5) *Subrogation* adalah pengalihan hak tuntutan dari tertanggung kepada penanggung setelah klaim dibayar dan (6) *Contribution* yaitu hak penanggung untuk mengajak penanggung lainnya yang sama-sama menanggung, tetapi tidak harus sama kewajibannya terhadap tertanggung untuk ikut memberikan *indemnity*.

Asuransi umum adalah usaha jasa pertanggungan risiko yang memberikan penggantian kepada tertanggung atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita tertanggung atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa

yang tidak pasti. Objek pertanggung jawaban dalam asuransi umum adalah barang atau properti, seperti rumah, mobil, dan pabrik, serta kewajiban hukum terhadap pihak ketiga.

Jenis produk asuransi umum adalah asuransi kebakaran, asuransi kendaraan bermotor, asuransi rekayasa (*engineering insurance*), asuransi pengangkutan dan asuransi aneka (*various insurance*). Asuransi kebakaran memberikan perlindungan pada aset atas risiko semua kebakaran yang disebabkan oleh api, sambaran petir, ledakan, kejatuhan pesawat terbang, dan asap. Produk asuransi kendaraan bermotor memberikan perlindungan berupa ganti rugi jika terjadi kerusakan atau kehilangan pada kendaraan bermotor misalnya mobil dan motor.

Asuransi rekayasa/*Engineering Insurance* dapat meminimalkan berbagai risiko yang muncul terkait dengan rekayasa. Ada dua aspek rekayasa yang dilindungi oleh asuransi rekayasa, yaitu *project engineering* dan *non project engineering*. Kategori *project engineering* adalah asuransi yang memberikan perlindungan terhadap aktivitas teknik dalam rangka membangun sesuatu. Sedangkan *non project engineering* adalah asuransi yang memberikan perlindungan terhadap pengoperasian alat-alat *engineering*, seperti alat berat, mesin-mesin, dan sebagainya.

Asuransi pengangkutan Jenis asuransi umum ini menawarkan pertanggung jawaban atas risiko yang mungkin menimpa barang atau aset dalam perjalanan. Beberapa asuransi pengangkutan antara lain adalah *marine cargo insurance*, *marine hull insurance*, *freight forwarder liability insurance*, dan lain-lain. Produk asuransi umum lainnya dimasukkan dalam kelompok asuransi aneka (*Various Insurance*) yaitu *product liability insurance*, *public liability insurance*, *burglarly insurance*, *personal accident insurance*, hingga *travel insurance*.

Literasi keuangan adalah pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait finansial agar mampu mengelola dan memanfaatkan keuangan secara maksimal. Tujuan jangka panjang literasi keuangan secara umum adalah meningkatkan literasi seseorang yang sebelumnya *less literate* atau *not literate* menjadi *well literate* dan meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Adapun manfaat literasi keuangan bagi masyarakat adalah mampu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan, memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik sehingga terhindar dari aktivitas investasi pada instrument keuangan yang tidak jelas. Kondisi masyarakat yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi akan membawa manfaat bagi lembaga keuangan yaitu semakin banyak masyarakat yang akan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan.

Menurut OJK tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia dibagi menjadi empat bagian yaitu *well literate*, *sufficient literate*, *less literate* dan *not literate*. Pada tingkat literasi tertinggi, yaitu *well literate* seseorang memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasanya termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk jasa keuangan. Survey yang dilakukan oleh OJK pada tahun 2019 menghasilkan kesimpulan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia berada pada tingkat literasi *sufficient literate*, yaitu sekitar 75,69%, yang artinya bahwa masyarakat Indonesia telah memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan namun belum memiliki keterampilan dalam menggunakan produk jasa keuangan. Sedangkan untuk tingkat *well literate*, terdapat sekitar 21,84% dari total masyarakat Indonesia.

Keyakinan yang dimiliki oleh konsumen atas bisnis, produk, jasa atau layanan yang ditawarkan perusahaan adalah definisi dari kepercayaan konsumen. Hal-hal yang diyakini oleh konsumen meliputi manfaat, fungsi dan kualitas produk dan jasa.

Menurut McKnight (2002) ada dua aspek kepercayaan konsumen yaitu *trusting belief* dan *trusting intention*. Hal-hal yang membentuk *trusting belief* adalah *benevolence* (niat baik), *integrity* (integritas), *competence* (kompetensi). Sedangkan aspek yang diperlukan dalam *trusting intention* adalah *willingness to depend* dan *subjective probability of depending*. Kepercayaan konsumen diawali dengan adanya *trusting belief* dan pada akhirnya akan terwujud dalam sikap *trusting intention*. Indikator kepercayaan terdiri dari keandalan, kejujuran, kepedulian dan kredibilitas. Konsumen yang merasa puas atas manfaat yang diperoleh dari suatu produk atau jasa akan meningkatkan kepercayaan terhadap produk dan jasa tersebut.

Menurut Kotler dalam Abzari, et al (2014) minat beli adalah perilaku konsumen dimana konsumen memiliki keinginan dalam memilih dan mengonsumsi suatu produk. Minat beli akan timbul apabila seseorang konsumen sudah berpengaruh terhadap mutu dan kualitas dari suatu produk dan informasi suatu produk. Minat beli dapat juga didefinisikan sebagai suatu proses perencanaan pembelian suatu produk barang atau jasa yang meliputi tahapan melakukan perencanaan, mengambil tindakan-tindakan seperti mengusulkan, merekomendasikan, memilih, dan akhirnya mengambil keputusan untuk melakukan pembelian. Meskipun minat beli belum tentu menghasilkan pembelian aktual tetapi minat beli banyak digunakan sebagai variabel untuk memprediksi jumlah pembelian di masa yang akan datang.

Berdasarkan penjabaran di atas hipotesis yang disusun untuk variable literasi keuangan, persepsi kepercayaan dan minat beli adalah :

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat beli asuransi umum

H2 : Persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat beli asuransi umum

H3 : Literasi keuangan dan Persepsi kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap minat beli asuransi umum.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif dan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah warga masyarakat di wilayah Jakarta dan Yogyakarta. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu salah satu teknik dalam *non probability sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri atau kriteria khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

Karakteristik sampel pada penelitian ini adalah penduduk wilayah Jakarta dan Yogyakarta yang sudah dan belum memiliki asuransi umum dengan pendapatan minimal Rp 3.000.000 per bulan serta pendidikan minimal SMA/SMK/ sederajat.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari 32 orang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase 53,3% dan 28 orang perempuan dengan persentase 46,7%. Dilihat dari karakteristik usia responden, didominasi oleh usia lebih dari 45 tahun yang

berjumlah 27 orang dengan persentase sebesar 45,0% dan yang terendah yaitu responden yang berumur 36 - 40 tahun yang berjumlah 2 orang dengan persentase sebesar 3,4%. Selanjutnya, karakteristik berdasarkan pekerjaan yang didominasi oleh karyawan swasta sebanyak 35 orang dengan persentase sebesar 58,3% dan paling sedikit adalah responden yang berprofesi sebagai pelajar/mahasiswa, yaitu sebanyak 1 orang dengan persentase sebanyak 1,7%.

Berdasarkan pendapatan perbulan yang didominasi oleh responden dengan pendapatan lebih dari Rp 8.000.000 sebanyak 27 responden dengan persentase 45,0% dan responden dengan pendapatan Rp 3.000.000 sd Rp 8.000.000 sebanyak 23 orang atau sebesar 48,3%. Terakhir, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir, didominasi dengan responden dengan tingkat pendidikan sarjana sebanyak 40 orang dengan persentase sebesar 66,6%. Untuk lebih jelasnya, rincian karakteristik responden dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	53,3%
	Perempuan	28	46,7%
Usia	21 - 25 tahun	3	5,0%
	26 - 30 tahun	8	13,3%
	31 - 35 tahun	12	20,0%
	36 - 40 tahun	2	3,4%
	41 - 45 tahun	8	13,3%
	> 45 tahun	27	45,0%
Pekerjaan	Pelajar/mahasiswa	1	1,7%
	Karyawan swasta	35	58,3%
	PNS/TNI/POLRI	5	8,3%
	Wiraswasta	8	13,3%
	Profesional/pekerja lepas	4	6,7%
	Tidak bekerja	7	11,7%
Penghasilan	< Rp 3.000.000	10	16,7%
	Rp 3.000.000 - Rp 5.000.000	14	23,3%
	Rp 5.000.000 - Rp 8.000.000	9	15,0%
	> Rp 8.000.000	27	45,0%
Pendidikan Terakhir	SMU	10	16,7%
	Sarjana	40	66,6%
	Pasca Sarjana	10	16,7%

Sumber: data primer, diolah (2023).

Hasil Uji Validitas

Pengujian validitas adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam melakukan fungsinya sebagai alat ukur. Nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus koefisien korelasi *product moment*. Kriteria pengujian suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai signifikansi koefisien korelasi kurang dari 0,05. Dari hasil uji validitas dapat diketahui bahwa masing-masing item pernyataan pada semua variabel memiliki nilai signifikansi koefisien korelasi lebih dari

0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan yang terdapat dalam kuesioner adalah valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Pada penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel atau handal apabila memiliki *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Berikut ini hasil uji reliabilitas :

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,874	Reliabel
Persepsi Kepercayaan (X2)	0,846	Reliabel
Minat Beli (Y)	0,761	Reliabel

Sumber : data primer, diolah (2023).

Hasil uji reliabilitas terhadap kuesioner penelitian menunjukkan besarnya nilai koefisien reliabilitas *Alpha-Cronbach* untuk setiap variabel penelitian lebih dari 0,6. Oleh karena itu dapat dinyatakan bahwa kuesioner kuesioner penelitian reliabel.

Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi ganda (*multiple regression analysis*) dilakukan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan persepsi kepercayaan terhadap minat beli asuransi umum. Hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan *software* SPSS dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.636	1.595		4.160	.000
Literasi Keuangan (X1)	.235	.114	.259	2.065	.043
Persepsi Kepercayaan (X2)	.431	.110	.491	3.914	.000

a. Dependent Variable: Minat beli asuransi umum (Y)

Sumber : data primer, diolah (2023).

H1 : Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat beli asuransi umum

H2 : Persepsi kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat beli asuransi umum

H3 : Literasi keuangan dan Persepsi kepercayaan secara simultan berpengaruh terhadap minat beli asuransi umum.

Dari tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan 0,043 adalah lebih kecil dari level of significant (α) 0,05. Artinya adalah literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat beli asuransi umum, dengan demikian hipotesis pertama terbukti.

Untuk variabel kedua yaitu persepsi kepercayaan, nilai signifikansinya 0,000 adalah lebih kecil dari level of significant (α) 0,05. Artinya adalah persepsi kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat beli asuransi umum, dengan demikian hipotesis kedua terbukti.

Untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	201.397	2	100.698	25.369	.000 ^a
	Residual	226.253	57	3.969		
	Total	427.650	59			

a. Predictors: (Constant), Pendapatan (X2), Literasi Keuangan (X1)
 b. Dependent Variable: Minat beli asuransi umum (Y)

Sumber : data primer, diolah (2023).

Pada Tabel 4 dapat diketahui nilai F hitung sebesar 25,369 dengan nilai probabilitas 0,000. Oleh karena nilai probabilitas kurang dari tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$), maka dapat diartikan bahwa model regresi berhasil menerangkan variasi variabel independen secara simultan. Dengan kata lain, terdapat pengaruh secara simultan variabel literasi keuangan dan persepsi kepercayaan terhadap variabel minat beli asuransi umum. Artinya, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan persepsi kepercayaan berpengaruh secara simultan terhadap minat beli asuransi umum telah terbukti.

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin -Watson
1	.686 ^a	.471	.452	1.992	1.563

a. Predictors: (Constant), Persepsi Kepercayaan, Literasi Keuangan

Sumber : data primer, diolah (2023).

b. Dependent Variable: Minat Beli

Dari hasil koefisien determinasi (R^2) pada Tabel 5 dapat diketahui besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,471. Artinya, 47,1% minat beli asuransi umum dipengaruhi oleh literasi keuangan dan persepsi kepercayaan, sedangkan sisanya sebesar 52,9% minat beli asuransi umum dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti atau di luar kedua variabel tersebut.

Berdasarkan data penelitian dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh positif antara literasi keuangan dengan minat membeli di kalangan penduduk wilayah Jakarta dan Yogyakarta. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wahono dan Leng (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap kepemilikan asuransi jiwa. Penelitian Maharani, et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap peningkatan permintaan masyarakat terhadap asuransi. Literasi keuangan yang meningkat mendorong pembelian asuransi yang lebih tinggi dan meningkatkan premi tahunan rata-rata. Pendidikan pengetahuan keuangan juga diperlukan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam membeli asuransi. Margaretha dan Pambudhi (2015) menyatakan bahwa literasi keuangan menjadi sangat penting bagi seseorang agar dapat mengambil keputusan yang tepat mengenai keuangannya sehingga dapat terhindar dari kerugian atau masalah keuangan. Dengan memiliki pengetahuan keuangan, seseorang dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan produk-produk asuransi yang sesuai dengan kebutuhannya sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan.

Penelitian ini juga membuktikan bahwa kepercayaan berpengaruh positif terhadap minat membeli produk asuransi di kalangan penduduk wilayah Jakarta dan Yogyakarta. Penelitian ini didukung oleh penelitian Buchori, Ahmad., Nurhayati., & W, Richy, Wijaya. (2022) dalam penelitiannya menyatakan bahwa variabel persepsi kepercayaan merupakan prediktor terkuat dalam memprediksi minat membeli produk asuransi pada kalangan mahasiswa. Everlin dan Sofia (2020) dalam penelitian menyatakan kepercayaan memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap sikap dan minat pembelian milenial. Hasil penelitian menunjukkan diantara kedua variabel, persepsi kepercayaan dapat bertindak sebagai variabel yang lebih dominan dalam mempengaruhi minat membeli produk asuransi pada kalangan penduduk wilayah Jakarta dan Yogyakarta. Kemudian, hasil juga menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan juga dapat memprediksi minat membeli produk asuransi pada kalangan penduduk wilayah Jakarta dan Yogyakarta dengan cukup baik, walaupun masih lebih rendah dari pengaruh variabel persepsi kepercayaan. Secara umum kedua variabel ini berpengaruh signifikan terhadap minat membeli produk asuransi pada kalangan penduduk wilayah Jakarta dan Yogyakarta, namun kontribusi keduanya masih rendah apabila dilihat dari koefisien determinasi. Artinya, masih banyak faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi minat masyarakat dalam membeli produk asuransi umum.

E. Simpulan

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang penulis lakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat beli asuransi umum.
2. Persepsi Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat beli asuransi umum.

3. Literasi keuangan dan Persepsi Kepercayaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat beli asuransi umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi. 2015. *Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 19*. ISBN: 979-731-497-9. Semarang: Wahana Komputer dan Andi.
- Buchori, Ahmad., Nurhayati., & W, Richy, Wijaya. 2022. Pengaruh Literasi Keuangan dan Kepercayaan terhadap Minat Beli Produk Asuransi di Kalangan Mahasiswa. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembangunan, Fakultas Ekonomi UNP*. Vol.11 No.2, November 2022. Hal 80-89.
- Everlin, Shierla dan Kandi Sofia Senastri Dahlan. 2020. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap dan Minat Pembelian Milenial Terhadap Asuransi Jiwa. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB), Fakultas Ekonomi UNIAT*. Vol. 5 No. 2, Maret-Juni 2020. Hal. 41-60.
- Inspektorat Kabupaten Kulonprogo. Pentingnya Manajemen Risiko Bagian1 dalam <https://inspektorat.kulonprogokab.go.id/detil/1849/pentingnya-manajemen-risiko-bagian-1>.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. (2005). *Manajemen Pemasaran*. Edisi 2 Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- OJK. Edukasi dan Perlindungan Konsumen dalam <https://ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>.
- Maharani, D., Cahyanti, M. I., Dwinata, S., & Eni, Y. (2022). The Influence of Financial Literacy, Risk Aversion, and Persuasion on Insurance Demand, *Proceedings of the 3rd Asia Pacific International Conference on Industrial Engineering and Operations Management*, September 13-15, 2022, 4094-4103.
- Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 17(1), 76–85.
- Sukoco, Johan Bhimo. Analisis Kepedulian Masyarakat Terhadap Asuransi Sebagai Mitigasi Risiko Dalam Perlindungan Aset. *MUARA: Jurnal Manajemen Pelayaran Nasional*. Vol 3, No 2, Oktober 2020, hal 52-55.
- Wahono, C., & Leng, P. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Risk Attitude terhadap Kepemilikan Asuransi Jiwa. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 18 (1), 17-35.